

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Pemeriksaan kadar kolesterol yang dilakukan pada sampel penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel, yaitu 20 orang (66,7%), memiliki kadar kolesterol normal. Sedangkan yang lainnya mempunyai kadar kolesterol lebih dari normal yaitu sebanyak 10 orang (3,33%).

Sampel yang memiliki kadar kolesterol pada rentang nilai normal dapat disebabkan oleh kandungan hormon estrogen dalam kontrasepsi suntikan kombinasi yang digunakan. Hormon estrogen tersebut mengandung senyawa estradiol sipionat yang akan mempengaruhi aktivitas enzim lipase hepatic dengan jalan meningkatkan metabolisme HDL. Kerja HDL yang meningkat akan diikuti oleh banyaknya kolesterol yang diangkut ke hati, sehingga kadar kolesterol dalam darah menurun.

Selain adanya hormon estrogen, kontrasepsi suntikan kombinasi juga mengandung hormon progesteron. Hormon progesteron mengandung senyawa medroksiprogesteron asetat yang memiliki efek yang berbeda terhadap perubahan metabolisme lemak. Disamping itu, hormon progesteron dapat mengakibatkan peningkatan kadar kortikosteroid, meningkatkan asam lemak bebas dalam plasma dengan menambah kecepatan lipolisis triasilgliserol yang disimpan, dan mempercepat pengeluaran asam lemak bebas dari jaringan adiposa. Asam lemak bebas inilah akan menyebabkan naiknya sekresi VLDL (*Very Low Density Lipoprotein*) oleh hati, yang mengikut sertakan pengeluaran trigliserida dan kolesterol ekstra ke dalam sirkulasi sehingga kadar kolesterol meningkat.

Pengaruh yang berlawanan dari hormon estrogen dan progesteron tersebut menyebabkan adanya efek kerja yang saling meniadakan sehingga tidak terjadi perubahan fraksi lemak termasuk kolesterol, yang bermakna. Fenomena ini juga terjadi pada penelitian di New Britain tahun 2001, menyatakan penambahan medroksiprogesteron asetat pada estrogen akan menyebabkan penurunan kolesterol total dan trigliserida. Selain adanya faktor hormon yang terkandung dalam kontrasepsi suntikan kombinasi diatas, sampel yang memiliki kadar kolesterol pada rentang nilai normal juga dipengaruhi oleh pola hidup yang sehat serta istirahat yang cukup dan mempunyai banyak waktu untuk berolahraga.

Menurut Sudhaberata (2005), kadar HDL, kadar LDL dan kolesterol total dalam plasma disamping dipengaruhi oleh hormon kontrasepsi juga dapat dipengaruhi oleh pola hidup seseorang, aktivitas fisik, dan indeks masa tubuhnya Mumpuni dan Wulandari (2011), juga menyatakan bahwa nilai kolesterol yang meningkat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama pola makan yang tidak seimbang. Disamping itu kolesterol tinggi juga dapat disebabkan oleh faktor keturunan, kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik dan olahraga serta adanya kebiasaan merokok. Kondisi kesehatan seperti penyakit tertentu seperti diabetes, penyakit ginjal dan penyakit liver juga dapat memicu terjadinya kolesterol tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang (33,3%) pemakai kontrasepsi suntikan kombinasi yang mempunyai kadar kolesterol lebih dari normal. Dari hasil penyebaran angket pada kuisisioner yang sudah diberikan, kesepuluh sampel tersebut memiliki pola makan yang tidak seimbang dan teratur, banyak mengonsumsi makanan yang berlemak, kurang aktivitas fisik seperti

olahraga, kurang mengonsumsi makanan kaya serat, sayuran dan tidak memiliki waktu istirahat yang cukup. Faktor-faktor tersebut yang diduga menjadi penyebab tingginya nilai kolesterol yang dimiliki.